

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kehadiran pasar modal telah menjadi alternatif pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kelebihan dana yang dimiliki oleh pasar modal, salah satunya adalah biaya yang murah atas dana yang akan didapatkan. Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi untuk memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor yang lebih produktif (perusahaan). Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, diantaranya adalah informasi. Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal. Informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Pembelian sejumlah saham merupakan salah satu bentuk investasi modal. Investasi pada saham memiliki risiko yang tinggi, sesuai dengan prinsip investasi itu sendiri, yaitu *high-risk high-return, low-risk low-return*. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki prospek yang baik, untuk menginvestasikan dananya pada saham, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Tinggi rendahnya harga saham ditawarkan di bursa dapat mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran saham. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang dan pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut tidak menarik lagi.

Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik dan mampu untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas, walaupun dalam keadaan ini mungkin bagi perusahaan dinilai sebagai suatu kondisi yang menguntungkan, namun disisi lain para investor dituntut untuk mengeluarkan tambahan modal yang cukup besar untuk dapat melakukan investasi terhadap pembelian saham tersebut. Sebaliknya jika pasar menilai harga saham terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Dalam hal ini hukum permintaan dan penawaran berlaku kembali, dengan demikian, tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga saham yang tinggi akan menurun sampai tercipta posisi kesemibangan yang baru.

Dilihat dari sisi perusahaan, untuk menghindari kondisi penurunan minat investor akan saham yang diperdagangkan akibat dari harga sahamnya yang terlalu tinggi, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah menempatkan kembali harga saham pada jangkauan tertentu, atau dengan kata lain perusahaan harus berusaha menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli. Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan agar saham yang dijual dapat menarik minat investor kembali yaitu dengan melakukan pemecahan sahamnya sehingga lembar sahamnya lebih banyak dan harga nominalnya menurun atau yang lebih dikenal dengan istilah *stock split*.

Rahayu (2006,3) menegaskan bahwa tujuan utama dilakukannya *stock split* adalah untuk menempatkan kembali saham dalam kisaran perdagangan yang lebih populer (*popular trading range*), dengan melibatkan banyak pembeli.

dengan harga saham yang terjangkau oleh investor, maka akan mendorong investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan saham suatu perusahaan akan kembali aktif dan likuid dengan semakin meningkatkan transaksi pembelian atas saham tersebut, sehingga akan membantu perusahaan selaku emiten dari ancaman delisting.

Stock split (pemecahan saham) merupakan salah satu alternatif yang dijalankan suatu perusahaan, secara sederhana pemecahan saham berarti membagi lembar saham menjadi n lembar saham. Harga per-lembar saham baru setelah pemecahan adalah sebesar $1/n$ dari harga saham sebelumnya.

Selain dilihat dari perubahan harga saham, kelesuan dan kegairahan pasar modal dapat juga dilihat dari volume perdagangan. Volume perdagangan yang cukup besar menunjukkan peningkatan kegiatan pasar sementara, volume perdagangan yang kecil menunjukkan lesunya pasar. Perdagangan saham akan cenderung menurun jika dalam kondisi ekonomi yang lesu, ini menunjukkan bahwa investor menilai investasi dalam bentuk saham kurang menguntungkan sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

Tingginya harga saham akan mengurangi likuiditas saham karena investor kurang mampu membeli saham tersebut. Salah satu cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang likuid sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil dengan melakukan *stocksplit*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah ada perbedaan return saham sebelum dan sesudah *stock split*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perusahaan

Sebagai pertimbangan untuk memperhatikan volume perdagangan saham, *return* saham serta sebelum melakukan pemecahan sahamnya, agar mampu menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan.

2. Bagi pihak investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengambilan keputusan investasi, khususnya untuk investasi di Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan yang melakukan *stock split*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh *stock split* mempengaruhi volume perdagangan saham, *return* saham khususnya di bursa, serta bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang pengaruh *stock split*.